

Tantangan dan Peluang Implementasi IFRS di PT Indofood: Studi Kasus Industri Makanan di Indonesia

M. Masrukhan *¹
Uswatun Uyun ²
Monica Arta Mefia ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*e-mail: masrukhan8909@gmail.com ¹, uswatunuyun23@gmail.com ², nikamefya@gmail.com ³

Abstrak

Dalam implementasi standar akuntansi internasional (IFRS/IAS) dalam laporan keuangan PT Indofood, penelitian ini mencoba mengidentifikasi masalah dan peluang. Perusahaan di Indonesia semakin terdorong untuk menyesuaikan praktik akuntansi mereka dengan standar internasional karena ekonomi semakin berkembang di seluruh dunia. Sebagai perusahaan terbesar di Indonesia dalam industri makanan dan minuman, PT Indofood harus mematuhi regulasi akuntansi yang sesuai dengan standar internasional untuk meningkatkan transparansi dan daya saing di seluruh dunia. Studi kualitatif ini melihat bagaimana transisi dari standar akuntansi Indonesia (SAK) ke IFRS dan bagaimana hal itu berdampak pada laporan keuangan, kebijakan internal perusahaan, dan stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood menghadapi masalah besar, termasuk perbedaan dalam pengakuan pendapatan.

Kata kunci: Tantangan; Peluang; Implementasi; Standar Akuntansi Internasional; IFRS; PT Indofood; Laporan Keuangan

Abstract

In the implementation of international accounting standards (IFRS/IAS) in the financial statements of PT Indofood, this study attempts to identify problems and opportunities. Companies in Indonesia are increasingly encouraged to adjust their accounting practices to international standards as the economy continues to grow worldwide. As the largest company in Indonesia in the food and beverage industry, PT Indofood must comply with accounting regulations that comply with international standards to increase transparency and competitiveness worldwide. This qualitative study looks at how the transition from Indonesian accounting standards (SAK) to IFRS and how it impacts financial statements, internal company policies, and stakeholders. The results of the study indicate that PT Indofood faces major problems, including differences in revenue recognition.

Keywords: Challenges; Opportunities; Implementation; International Accounting Standards; IFRS; PT Indofood; Financial Report

PENDAHULUAN

Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia telah memberikan efek positif dan negatif pada cara pelaporan keuangan di negara ini. Implementasi IFRS telah menghasilkan peningkatan dalam kualitas informasi akuntansi, yang terlihat dari berkurangnya manajemen laba dan meningkatnya relevansi nilai laba (Murtini, 2016). Namun, penerapan IFRS juga berdampak pada berkurangnya konservatisme dalam akuntansi, karena standar baru lebih menekankan pada relevansi dibandingkan konservatisme (Raharjo & Monica, 2018). Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, adopsi IFRS membawa baik tantangan maupun peluang. Di satu sisi, pelaksanaan IFRS dapat meningkatkan ketepatan dan keandalan informasi keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, UMKM mungkin mengalami tantangan khusus ketika menerapkan IFRS karena karakteristik yang ada dan keterbatasan sumber daya.

Banyak negara telah menggunakan Standar Akuntansi Internasional (IAS), atau lebih dikenal dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), sebagai standar utama untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari IFRS adalah Menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang transparan, konsisten dan dapat dibandingkan di seluruh dunia. Indonesia, salah satu ekonomi terbesar di Asia, telah menerapkan IFRS secara bertahap sejak

tahun 2008. Tujuan adopsi standar akuntansi internasional ini adalah untuk meningkatkan laporan keuangan bisnis, memperluas akses ke pasar modal internasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. PT Indofood adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jaringan bisnis yang luas di dalam negeri dan di luar negeri. Dengan menerapkan IFRS, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta mempermudah akses ke pasar global. Sebaliknya, penerapan IFRS menghadirkan banyak masalah. Ini termasuk masalah sumber daya manusia, sistem TI, dan biaya yang terkait dengan perubahan standar yang baru.

Menurut studi (Prastika, 2017), produsen mie instan terkemuka di dunia adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur, sebuah perusahaan terkenal dalam pengolahan di Indonesia. Di bawah pimpinan Bapak Jayadi Jaya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk awalnya didirikan di Ancol, Jakarta, pada tahun 1970 sebagai PT Jangkar Jati. Saat ini, PT Indofood CBP Sukses Makmur jelas merupakan pemimpin pasar mie instan di Indonesia, dengan produk utamanya, Indomie, menguasai sekitar 90% pangsa pasar. Banyaknya pesaing dalam industri ini tentu mendorong pelaku usaha untuk memasuki pasar internasional. Dalam kondisi modern yang ditandai dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, pelaku usaha dituntut untuk memasuki pasar internasional dengan menerapkan strategi pemasaran global. Ini bisa menjadi peluang besar untuk memperkenalkan produk atau jasa mereka di kancah internasional. Perkembangan teknologi juga menjadikan pasar menjadi lebih dinamis, yang mengharuskan pelaku usaha untuk berinovasi pada produk atau jasa yang mereka tawarkan. Bisnis Internasional adalah kegiatan usaha atau bisnis yang telah menjangkau perbatasan negara yang dilakukan antara satu negara dengan negara lainnya (Freddy Simbolon, 2013).

PT Indofood menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan IFRS. Salah satunya adalah menyesuaikan kebijakan akuntansi domestik dengan standar internasional, memberikan pelatihan kepada tenaga akuntansi yang perlu memahami dan menguasai IFRS, dan menyesuaikan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pelaporan yang sesuai dengan IFRS. Proses ini memerlukan banyak waktu, biaya, dan komitmen, dan dapat menimbulkan resistensi dari pihak internal perusahaan yang sudah terbiasa dengan praktik ini. Di sisi lain, PT Indofood memiliki banyak peluang besar dari penerapan IFRS. Salah satunya adalah peningkatan transparansi laporan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di pasar internasional. PT Indofood lebih mudah beradaptasi dengan standar global yang semakin meningkat yang diterapkan oleh perusahaan multinasional dan investor dengan menggunakan IFRS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami kepatuhan hukum terhadap strategi pengembangan produk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada industri makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Wendy Kala Tikupadang dan, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mengkarakterisasi secara menyeluruh peluang dan kesulitan yang dihadapi PT Indofood dalam penerapan Standar Akuntansi Internasional (IFRS), maka pendekatan kualitatif dipilih. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari analisis dokumen, metode deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi peristiwa yang muncul di lapangan. Penelitian ini akan melihat kesulitan dan peluang yang dihadapi PT Indofood saat menerapkan IFRS. Selain itu, penelitian ini akan melihat apa yang telah dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut dan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk sukses di pasar global

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan secara utuh peluang dan tantangan yang dihadapi PT Indofood dalam penerapan Standar Akuntansi Internasional (IFRS).

Peristiwa yang terjadi di lapangan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Company Profile

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah produsen makanan dan minuman yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Pada awalnya, mereka hanya berkonsentrasi pada pembuatan dan pengembangan mie instan, tetapi seiring PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mulai dengan produk mie instannya yang sukses. bergerak ke jenis makanan atau minuman yang berbeda. Perusahaan ini berdiri pada tahun pada 14 Agustus 1990, Sudono Salim mendirikan PT. Panganjaya Intikusuma, yang pada pada 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Produk yang dijual oleh perusahaan ini dan produknya dikirim ke Australia, Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa. Indofood telah mengalami transformasi dalam beberapa dekade karena mie instannya yang terkenal. menjadi sebuah perusahaan solusi makanan lengkap dengan kegiatan operasional.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan mie instan dan makanan olahan terkenal di Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Grup Salim. Namanya diubah menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 1994 setelah penggabungan beberapa anak perusahaan Indofood Group (PT Sanmaru, PT Supermi, dan PT Panganjaya). Pengolahan ramen instan adalah bisnis utama kami. Mie instan adalah salah satu bisnis terbesar Indofood. Produksi perusahaan dapat ditemukan di 15 kota, termasuk Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makassar, Cibitung, Jakarta, Bandung, dan Jambi. Kami juga memiliki cabang non-manufaktur di Solo, Bali, dan Kendari. Tujuannya adalah agar produk yang dibuat didistribusikan secara efektif di dalam pabrik.

PT Indofood memiliki pabrik di Indonesia dan di seluruh dunia, termasuk di Saudi Arabia, Kenya, Serbia, dan baru-baru ini sedang membangun pabrik di Kazhakstan. Ini dilakukan agar PT Indofood lebih mudah memproduksi dan mengirimkan mie instannya ke luar negeri. PT Sanmaru Foods Manufacturing Co Ltd. pertama kali membuat Indomie pada 9 September 1970. Itu tersedia untuk konsumen sejak tahun 1972 dengan rasa ayam dan udang. Pada tahun 1980, ia juga dijual di banyak negara di Eropa, Amerika Serikat, Australia, dan negara-negara Asia dan Afrika. Ini menjadikan Indomie sebagai salah satu produk Indonesia yang dapat mencapai pasar global. "Indomie" sudah lama digunakan di Indonesia. (Hindarwati et al., 2024)

B. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

a) Visi PT Indofood

PT Indofood memiliki tujuan untuk menjadi perusahaan makanan dan minuman terkemuka di dunia dengan fokus pada kualitas produk, inovasi, dan keberlanjutan yang akan mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. PT Indofood berkomitmen untuk menghasilkan makanan dan minuman yang aman, sehat, dan berkualitas tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen di seluruh dunia. (Samsudin et al., 2024)

b) Misi PT Indofood

1. Meningkatkan Kehidupan Masyarakat: Berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup orang melalui kontribusi sosial dan keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis.
2. Inovasi Berkelanjutan: Tetap berinovasi dan meningkatkan proses produksi untuk tetap relevan di pasar global.
3. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan: Gunakan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk membantu menjaga lingkungan.
4. Pencapaian Keunggulan Operasional: Menjaga daya saing di pasar domestik dan internasional dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

C. Struktur pasar

5. Perusahaan ini bergerak dalam
6. berbagai kategori bisnis, termasuk mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan,
7. makanan khusus, dan minuman. Dengan lebih dari 60 pabrik di dalam negeri dan lebih dari 20
8. fasilitas produksi di luar negeri, serta distribusi produk ke lebih dari 100 negara, ICBP memiliki

9. Perusahaan ini bergerak dalam
10. berbagai kategori bisnis, termasuk mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan,
11. makanan khusus, dan minuman. Dengan lebih dari 60 pabrik di dalam negeri dan lebih dari 20
12. fasilitas produksi di luar negeri, serta distribusi produk ke lebih dari 100 negara, ICBP memiliki
13. Perusahaan ini bergerak dalam
14. berbagai kategori bisnis, termasuk mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan,
15. makanan khusus, dan minuman. Dengan lebih dari 60 pabrik di dalam negeri dan lebih dari 20
16. fasilitas produksi di luar negeri, serta distribusi produk ke lebih dari 100 negara, ICBP memilik
17. Perusahaan ini bergerak dalam
18. berbagai kategori bisnis, termasuk mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan,
19. makanan khusus, dan minuman. Dengan lebih dari 60 pabrik di dalam negeri dan lebih dari 20
20. fasilitas produksi di luar negeri, serta distribusi produk ke lebih dari 100 negara, ICBP memiliki

Perusahaan ini beroperasi di berbagai bidang bisnis, seperti mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap, makanan khusus, dan minuman. Dengan lebih dari 60 pabrik di dalam negeri dan lebih dari 20 lokasi produksi di luar negeri, serta distribusi produk ke lebih dari 100 negara, ICBP memiliki portofolio produk yang luas dan jaringan distribusi global yang kokoh. Dalam struktur pasar oligopoli dan kompetisi monopolistik, PT Indofood menunjukkan daya saing yang kuat.

D. Pengembangan Sumber Daya Manusia PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

Manusia sebagai sumber daya harus senantiasa dikembangkan dengan baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan karakter agar dapat beradaptasi dengan lebih baik. Hal ini penting karena dunia bisnis terus berubah, sehingga sumber daya manusia juga perlu mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi. Strategi PT.Indofood Sukses Makmur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, atau karyawannya, terdiri dari promosi dan demosi jabatan, serta program Indofood Riset Nugraha. Promosi jabatan adalah kenaikan posisi, sedangkan demosi jabatan adalah pergeseran ke posisi lain dengan tanggung jawab yang lebih rendah. Umumnya, pergeseran ke posisi yang lebih tinggi disertai dengan peningkatan gaji atau tunjangan lainnya, meskipun hal ini tidak selalu pasti.(Aruperes et al., 2018) Demosi jabatan diperlukan demi memenuhi kebutuhan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Penentuan jabatan dapat dilakukan jika karyawan memenuhi syarat yang ditentukan, yaitu dengan mencapai target yang disusun sesuai dengan jabatan masing-masing. Strategi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam pengembangan sumber daya manusianya juga mencakup pelatihan instruksi kerja melalui training rutin yang diadakan setiap minggu. Pelatihan ini bertujuan untuk mengukur seberapa serius dan bagaimana penguasaan karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Training dilaksanakan secara offline atau tatap muka secara langsung, serta online, namun format online ini hanya dilakukan beberapa kali saat pandemi Covid-19, tergantung pada situasi. PT.Indofood juga memberi masa percobaan atau training awal selama 3 bulan.(Indriyani, 2023)

Tantangan dan Peluang Implementasi Standar Akuntansi

Tantangan Implementasi IFRS

1. Kompleksitas Regulasi: Tantangan utama yang dihadapi adalah kerumitan dalam regulasi IFRS, yang menuntut pemahaman yang mendalam dari manajemen dan akuntan. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam penerapan yang seragam di seluruh organisasi.

2. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak bisnis, termasuk UMKM, menghadapi kekurangan dalam sumber daya manusia dan keuangan untuk melakukan pelatihan dan penyesuaian terhadap standar baru. Hal ini juga relevan bagi PT Indofood, yang harus memastikan semua karyawan memahami dan dapat menerapkan IFRS dengan tepat.
3. Perubahan Sistem Akuntansi: Implementasi IFRS sering kali memerlukan perubahan signifikan dalam sistem akuntansi yang ada, termasuk perangkat lunak dan prosedur pelaporan. Hal ini bisa mengganggu operasional perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Pangaribuan, 2011)

Peluang Implementasi IFRS

1. Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan: Dengan menerapkan IFRS, PT Indofood mampu meningkatkan kejelasan dan mutu laporan keuangannya. Ini menjadi krusial untuk menarik minat investor luar negeri dan memperkuat keyakinan pasar terhadap perusahaan.
2. Akses ke Pasar Global: Dengan mengadopsi IFRS, PT Indofood dapat lebih gampang menjangkau pasar global, karena banyak investor luar negeri yang mencari laporan keuangan yang memenuhi standar internasional.
3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Laporan keuangan yang distandarisasi membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dengan informasi yang lebih relevan dan akurat. (Awalia & Komsiah, 2024)

Tantangan yang dihadapi PT Indofood saat menerapkan IFRS

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghadapi sejumlah masalah saat menerapkan Standar Akuntansi Internasional (IFRS). 1. Kompleksitas IFRS: Implementasi IFRS melibatkan banyak aturan dan pedoman yang detail, yang seringkali sulit dipahami dan diterapkan. 2. Keterbatasan Sumber Daya: Penerapan IFRS membutuhkan banyak waktu dan sumber daya. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memahami setiap elemen dari standar tersebut secara menyeluruh. PT Indofood membutuhkan dana untuk memberikan pelatihan karyawan, memperbarui sistem akuntansi, dan menyesuaikan proses bisnis dengan standar baru. Selain itu, kendala nomor 3 adalah kekurangan sumber daya manusia yang terampil dalam akuntansi internasional. Regulasi infrastruktur dan lingkungan pemerintah Indonesia, termasuk peraturan yang belum sepenuhnya sesuai dengan IFRS.

Jenis Strategi Level Bisnis yang Digunakan oleh PT. Indofood

- a) Strategi diferensiasi
Perusahaan Indofood menerapkan strategi diferensiasi dengan membuat segmen-segmen baru. PT. Indofood menciptakan berbagai jenis produk makanan yang unik dan bervariasi, seperti mie instan, biskuit, minyak goreng, makanan ringan, dan banyak lainnya. Strategi diferensiasi yang diterapkan oleh PT. Indofood mendukung perusahaan dalam membangun dasar yang kokoh, sehingga akan sulit untuk mengalami kegagalan saat terdapat pengaruh eksternal, seperti informasi baru.
- b) Pendekatan Diferensiasi Terarah
Strategi diferensiasi terarah dipakai oleh Indofood untuk mendorong inovasi di salah satu bagiannya. Strategi ini dilaksanakan dengan mempromosikan produk dari segmen pasar instan. PT. Indofood menciptakan mie instan dengan merancang produk-produk baru serta inovasi yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, baik yang muda maupun yang berpengalaman.
- c) Strategi Kepemimpinan Biaya
Strategi Kepemimpinan Biaya adalah salah satu pendekatan yang banyak dipakai oleh berbagai pelaku bisnis karena dapat meningkatkan kesetiaan pelanggan. Pendekatan ini juga dipraktikkan oleh Indofood, sebuah perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau sehingga dapat menawarkan produknya dengan harga yang lebih rendah. Ini sangat penting karena harga adalah salah satu faktor yang menentukan apakah suatu produk layak untuk diproduksi atau tidak. (Suripto & Pamulang, 2024)

Studi Kasus PT Indofood

Krisis yang menimpa Indom merupakan salah satu contoh permasalahan kehumasan yang disebabkan oleh human error. Krisis kesalahan manusia adalah situasi darurat yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh individu. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang, secara sadar atau tidak sadar, melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah pada situasi berbahaya atau bahkan bencana. Kesalahan manusia dapat berkisar dari pengambilan keputusan yang buruk hak atas tindakan yang diambil tanpa pertimbangan yang matang. Krisis akibat kesalahan manusia dapat terjadi di banyak sektor, seperti lingkungan kerja, transportasi (misalnya kecelakaan mobil atau pesawat), sektor layanan kesehatan (misalnya kesalahan medis) dan situasi darurat lainnya. Secara umum, situasi tersebut memerlukan respon cepat dan langkah mitigasi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Manajemen krisis yang disebabkan oleh kesalahan manusia seringkali memerlukan peningkatan pelatihan, penerapan prosedur yang lebih aman, dan pengembangan sistem yang lebih andal untuk mencegah kesalahan tersebut.

Selain itu, komunikasi yang efektif dan manajemen krisis yang efektif juga berperan sangat penting dalam mengelola krisis yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Para ahli, termasuk John Reason, yakin bahwa krisis ini disebabkan oleh kesalahan manusia. Nalar adalah seorang ahli yang mengkhususkan diri pada kesalahan manusia dalam konteks kesehatan. Dia telah melakukan penelitian ekstensif tentang faktor-faktor penyebab kesalahan medis dan cara memperbaikinya. Pencegahan dalam sistem kesehatan. Dalam konteks situasi Indomie saat ini, kesalahan ini terutama disebabkan oleh kelalaian manusia.

Jika dilihat dari indikatornya, kesalahan yang terjadi disebabkan oleh kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh masyarakat yang mengeksport Indomie tanpa memperhatikan standar yang harus diperhatikan dengan bijak dan peduli terhadap keadaan tersebut. . untuk melakukan. mereka tidak dilahirkan. Terlebih lagi, permasalahan ini tidak hanya melibatkan eksportir India secara individu namun juga India sendiri. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan evaluasi yang dilakukan Indomie dalam pemilu Eksportir perorangan sebagai mitra bisnis dalam ekspor India khususnya ke luar negeri. Setiap peraturan dan indikator yang ada tentunya berbeda-beda di setiap negara dalam hal pemenuhan standar pangan layak konsumsi di setiap negara.

Dalam kasus Indomie, penanganan krisisnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan juga para ahli di bidangnya. Pihak-pihak yang terlibat antara lain Kementerian Perdagangan, BPOM, dan media. Hal ini terlihat dari kutipan berita bahwa pihak-pihak terkait telah memberikan pernyataan yang dapat bermanfaat bagi Indomie dan mengatasi masalah krisis tersebut. Mereka juga berperan sebagai pengawal bisnis ekspor Indomie, sehingga ketika berita ini keluar, mereka bisa segera memberikan pernyataan yang relevan tentang masalah yang tertunda. Selain itu, hubungan baik antara Indomie dan media memungkinkan adanya respon yang memadai terhadap situasi ini. Respon cepat Indomie, termasuk media, membuat mereka bisa memberikan tanggapan segera atas masalah tersebut.

Jika dicermati di sini, Kementerian Perdagangan (KEMENDAG) mempunyai peranan penting dalam pengaturan kegiatan usaha, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan penjelasan mengenai tugas dan fungsi Kementerian Perdagangan, salah satu tanggung jawabnya adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perdagangan dalam negeri, perlindungan konsumen, dan penciptaan regulasi dunia usaha yang efektif. Ini mencakup langkah-langkah di bidang perdagangan dunia, meningkatkan akses terhadap pasar barang dan jasa internasional, mendukung pengembangan ekspor dalam negeri, serta mengawasi sektor perdagangan berjangka komoditas, sistem penyimpanan, dan pasar lelang komoditas. Sesuai fungsi Kementerian Perdagangan, melakukan tindak lanjut dan klarifikasi kepada Indomie untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai permasalahan pembangunan, untuk mengurangi penyebaran informasi yang tidak akurat tentang pemerintah. Selain itu, Kementerian Perdagangan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemerintah di bidang perdagangan, dalam dan luar negeri. Selain Kementerian Perdagangan, ada juga Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berperan penting dalam hal ini. BPOM sebagai lembaga yang memantau produk pangan dan farmasi menghadapi risiko yang sangat besar jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam siaran persnya, BPOM

menegaskan standar yang diterapkan Indomie menghormati regulasi yang berlaku di Indonesia. Pernyataan ini disampaikan BPOM dalam tanggung jawabnya. Dengan adanya pernyataan BPOM tersebut, maka informasi mengenai hal tersebut dapat dibuktikan kebenarannya, karena yang memberikan penjelasan adalah para ahli di bidangnya. Dengan adanya pernyataan BPOM tersebut, masyarakat bisa semakin yakin bahwa kekhawatiran dan asumsi yang beredar dapat menurunkan brand awareness Indomie.

Yang terakhir yaitu peran dari media itu sendiri. Fungsi media adalah

1. fungsi Informasi: Media menyajikan informasi yang relevan dan terbaru mengenai kejadian dan fakta di dunia. Mereka berfungsi sebagai sumber berita dan informasi bagi publik.
2. Fungsi Pendidikan: Media memiliki peran dalam mengedukasi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Mereka menawarkan program-program pendidikan, dokumenter, dan konten yang mendidik yang membantu dalam proses pembelajaran.
3. Fungsi Hiburan: Media menyajikan hiburan dalam berbagai bentuk seperti film, musik, program TV, dan lainnya. Fungsi ini memungkinkan masyarakat untuk bersantai dan melepaskan stres.
4. Fungsi Kontrol Sosial: Media berperan dalam mengawasi dan menyaring tindakan pemerintah, organisasi, dan individu. Mereka memainkan peran vital dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi.
5. Fungsi Pemberdayaan Masyarakat: Media dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kepentingan, dan isu yang dihadapi. Ini juga mencakup advokasi dan kampanye sosial.
6. Fungsi Pembentukan Opini: Media memiliki dampak besar dalam membentuk pendapat masyarakat. Mereka dapat membantu membentuk perspektif dan sikap terhadap berbagai masalah. Berbagai peran media dalam konteks ini telah dijalankan dengan sangat efektif oleh media. Klarifikasi dan pemberitaan secara masif juga terus dilakukan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada publik sehingga tidak terjadi krisis informasi yang beredar. (Kolanus et al., 2024) Langkah-langkah yang harus dilakukan Dalam menangani kasus indomie, kita bisa mengaitkan langkah-langkah ini dengan fase-fase dalam krisis itu sendiri:

Studi Kasus PT Indofood

Krisis yang menimpa Indom merupakan salah satu contoh permasalahan kehumasan yang disebabkan oleh human error. Krisis kesalahan manusia adalah situasi darurat yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh individu. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang, secara sadar atau tidak sadar, melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah pada situasi berbahaya atau bahkan bencana. Kesalahan manusia dapat berkisar dari pengambilan keputusan yang buruk hak atas tindakan yang diambil tanpa pertimbangan yang matang. Krisis akibat kesalahan manusia dapat terjadi di banyak sektor, seperti lingkungan kerja, transportasi (misalnya kecelakaan mobil atau pesawat), sektor layanan kesehatan (misalnya kesalahan medis) dan situasi darurat lainnya. Secara umum, situasi tersebut memerlukan respon cepat dan langkah mitigasi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Manajemen krisis yang disebabkan oleh kesalahan manusia seringkali memerlukan peningkatan pelatihan, penerapan prosedur yang lebih aman, dan pengembangan sistem yang lebih andal untuk mencegah kesalahan tersebut.

Selain itu, komunikasi yang efektif dan manajemen krisis yang efektif juga berperan sangat penting dalam mengelola krisis yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Para ahli, termasuk John Reason, yakin bahwa krisis ini disebabkan oleh kesalahan manusia. Nalar adalah seorang ahli yang mengkhususkan diri pada kesalahan manusia dalam konteks kesehatan. Dia telah melakukan penelitian ekstensif tentang faktor-faktor penyebab kesalahan medis dan cara memperbaikinya. pencegahan dalam sistem kesehatan. Dalam konteks situasi Indomie saat ini, kesalahan ini terutama disebabkan oleh kelalaian manusia.

Jika dilihat dari indikatornya, kesalahan yang terjadi disebabkan oleh kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh masyarakat yang mengekspor Indomie tanpa memperhatikan standar yang harus diperhatikan dengan bijak dan peduli terhadap keadaan

tersebut. . untuk melakukan. mereka tidak dilahirkan. Terlebih lagi, permasalahan ini tidak hanya melibatkan eksportir India secara individu namun juga India sendiri. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan evaluasi yang dilakukan Indomie dalam pemilu Eksportir perorangan sebagai mitra bisnis dalam ekspor India khususnya ke luar negeri. Setiap peraturan dan indikator yang ada tentunya berbeda-beda di setiap negara dalam hal pemenuhan standar pangan layak konsumsi di setiap negara.

Dalam kasus Indomie, penanganan krisisnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan juga para ahli di bidangnya. Pihak-pihak yang terlibat antara lain Kementerian Perdagangan, BPOM, dan media. Hal ini terlihat dari kutipan berita bahwa pihak-pihak terkait telah memberikan pernyataan yang dapat bermanfaat bagi Indomie dan mengatasi masalah krisis tersebut. Mereka juga berperan sebagai pengawal bisnis ekspor Indomie, sehingga ketika berita ini keluar, mereka bisa segera memberikan pernyataan yang relevan tentang masalah yang tertunda. Selain itu, hubungan baik antara Indomie dan media memungkinkan adanya respon yang memadai terhadap situasi ini. Respon cepat Indomie, termasuk media, membuat mereka bisa memberikan tanggapan segera atas masalah tersebut.

Jika dicermati di sini, Kementerian Perdagangan (KEMENDAG) mempunyai peranan penting dalam pengaturan kegiatan usaha, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan penjelasan mengenai tugas dan fungsi Kementerian Perdagangan, salah satu tanggung jawabnya adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perdagangan dalam negeri, perlindungan konsumen, dan penciptaan regulasi dunia usaha yang efektif. Ini mencakup langkah-langkah di bidang perdagangan dunia, meningkatkan akses terhadap pasar barang dan jasa internasional, mendukung pengembangan ekspor dalam negeri, serta mengawasi sektor perdagangan berjangka komoditas, sistem penyimpanan, dan pasar lelang komoditas. Sesuai fungsi Kementerian Perdagangan, melakukan tindak lanjut dan klarifikasi kepada Indomie untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai permasalahan pembangunan, untuk mengurangi penyebaran informasi yang tidak akurat tentang pemerintah. Selain itu, Kementerian Perdagangan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemerintah di bidang perdagangan, dalam dan luar negeri. Selain Kementerian Perdagangan, ada juga Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berperan penting dalam hal ini. BPOM sebagai lembaga yang memantau produk pangan dan farmasi menghadapi risiko yang sangat besar jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam siaran persnya, BPOM menegaskan standar yang diterapkan Indomie menghormati regulasi yang berlaku di Indonesia. Pernyataan ini disampaikan BPOM dalam tanggung jawabnya. Dengan adanya pernyataan BPOM tersebut, maka informasi mengenai hal tersebut dapat dibuktikan kebenarannya, karena yang memberikan penjelasan adalah para ahli di bidangnya. Dengan adanya pernyataan BPOM tersebut, masyarakat bisa semakin yakin bahwa kekhawatiran dan asumsi yang beredar dapat menurunkan brand awareness Indomie. (Ong et al., 2023)

Yang terakhir yaitu peran dari media itu sendiri. Fungsi media adalah

1. fungsi Informasi: Media menyajikan informasi yang relevan dan terbaru mengenai kejadian dan fakta di dunia. Mereka berfungsi sebagai sumber berita dan informasi bagi publik.
2. Fungsi Pendidikan: Media memiliki peran dalam mengedukasi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Mereka menawarkan program-program pendidikan, dokumenter, dan konten yang mendidik yang membantu dalam proses pembelajaran.
3. Fungsi Hiburan: Media menyajikan hiburan dalam berbagai bentuk seperti film, musik, program TV, dan lainnya. Fungsi ini memungkinkan masyarakat untuk bersantai dan melepaskan stres.
4. Fungsi Kontrol Sosial: Media berperan dalam mengawasi dan menyaring tindakan pemerintah, organisasi, dan individu. Mereka memainkan peran vital dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi.
5. Fungsi Pemberdayaan Masyarakat: Media dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kepentingan, dan isu yang dihadapi. Ini juga mencakup advokasi dan kampanye sosial.

6. Fungsi Pembentukan Opini: Media memiliki dampak besar dalam membentuk pendapat masyarakat. Mereka dapat membantu membentuk perspektif dan sikap terhadap berbagai masalah. Berbagai peran media dalam konteks ini telah dijalankan dengan sangat efektif oleh media. Klarifikasi dan pemberitaan secara masif juga terus dilakukan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada publik sehingga tidak terjadi krisis informasi yang beredar. (Kolanus et al., 2024)
Langkah-langkah yang harus dilakukan
Dalam menangani kasus indomie, kita bisa mengaitkan langkah-langkah ini dengan fase-fase dalam krisis itu sendiri:

Tahap-Tahap Krisis

Krisis dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi beberapa fase, yaitu:

1. Tahap Pra-Krisis: Fase ini dimulai ketika organisasi mulai menyadari adanya situasi kritis. Pada tahap ini, penting bagi organisasi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mencegah krisis menjadi lebih parah. Dalam fase ini, Indomie dapat melakukan tindakan pencegahan sejak awal dengan memperketat proses penyortiran dan menetapkan standar khusus yang lebih ketat untuk para eksportir yang diizinkan melakukan ekspor, baik ke pasar domestik maupun luar negeri, sambil tetap mematuhi standar yang berlaku di Indomie.
2. Tahap Krisis Akut: Pada fase ini, situasi kritis telah mencapai titik di mana pengelolaannya tidak lagi efektif dan terlihat dari luar organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk segera mengambil langkah-langkah guna meminimalkan dampak negatif dari krisis tersebut.
3. Tahap Pasca-Krisis: Fase ini terjadi setelah krisis berhasil dikendalikan. Pada tahap ini, organisasi perlu berfokus pada pemulihan reputasi dan fungsi operasionalnya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh sistem serta meninjau ulang kawasan atau negara yang menjadi lokasi eksportir, agar peraturan yang berlaku di negara tersebut selalu diperbaharui. Dalam fase ini, Indomie seharusnya melakukan evaluasi dengan menarik semua stok yang ada di Taiwan dan juga memperhatikan berbagai isu yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sangat memperhatikan kepatuhan hukum dalam strategi pengembangan produknya. Perusahaan ini tahu bahwa menjaga kebersihan, keamanan, dan kualitas produk mereka sangat penting. Untuk memastikan kepatuhan hukum, mereka menggunakan komunikasi yang baik dengan otoritas terkait, mengikuti perubahan regulasi, dan menerapkan proses produksi yang memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan. Selain itu, mereka memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan mereka untuk menjamin pemahaman yang baik tentang peraturan dan regulasi yang berlaku dan bagaimana mereka memengaruhi pengembangan produk.

Menurut penelitian ini, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kebijakan dan protokol kepatuhan hukum yang jelas. Untuk memastikan bahwa setiap tahap pengembangan produk dilakukan sesuai dengan persyaratan hukum, karyawan diberdayakan dengan pengetahuan dan panduan yang memadai. Perusahaan dapat menghindari sanksi hukum dengan menggunakan pendekatan kepatuhan hukum proaktif ini, menjaga reputasi perusahaan, dan menumbuhkan kepercayaan pelanggan. Pelatihan dan pendidikan karyawan juga menciptakan budaya perusahaan yang berfokus pada kepatuhan hukum dan tanggung jawab terhadap peraturan pangan. Dengan demikian, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk membuktikan komitmennya terhadap kepatuhan hukum dalam strategi pengembangan produk. Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan hukum dalam industri makanan dan minuman dan memberikan pengetahuan berharga bagi praktisi hukum. (Hindarwati et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Aruperes, D. M., Tewel, B., & Jorie, R. J. (2018). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Karyawan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Awalia, M. O., & Komsiah, S. (2024). Analisis Manajemen Krisis: Studi Kasus Pada Pt Indofood Indonesia Indomie. *Ikraith Humaniora*, 8(2), 488–501. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>
- Hindarwati, E. N., Munawar, A., Judijanto, L., Lukito, D., Budiman, D., Sya'rani, R., Suryadi, I., & Agustin, D. (2024). *Inovasi Bisnis: Membangun Keunggulan Bersaing di Era Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Indriyani, M. (2023). PT Blue Bird : Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Society 5 . 0 Studi Kasus Proses Perencanaan Sumber Daya Manusia. *Journal Management*, 07.
- Kolanus, J. A., Lopian, S. L. H. V. J., & Poluan, J. G. (2024). Evaluasi Strategi Pemasaran Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Sulawesi Utara Terhadap Produk Unggulan Perusahaan (Indomie) Menggunakan Metode Swot. *Jurnal EMBA* , 12(No. 1), 860–867. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/54491%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/54491/45851>
- Ong, T., Fatyandri, A. N., Verandi, R., Yodiputra, J., Elida, S., & Chrysti, A. V. (2023). Jurnal Mirai Management Analisis Pengaruh Management Strategic dalam Meningkatkan Kinerja Pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 37–40.
- Pangaribuan, I. (2011). Analisis IS / IT Strategik PT . Indofood Sukses Makmur Tbk . *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 1(1), 5. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jati/article/view/761>
- Samsudin, A., Prabowo, B., Amalia, S. N., Sijabat, R. S., & Salsabila, H. A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT Indofood. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1800–1809.
- Suripto, S., & Pamulang, U. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN : STUDI KASUS PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK INDUSTRI FMCG INDONESIA TAHUN 2022*. October.
- Wendy Kala Tikupadang dan, C. A. P. (2020). *Vol 1 No 2 (2020): Paulus Journal of Accounting (PJA)*. 1(2), 45–53.